

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga objek yang menjadi variabel bebas, yaitu konsep diri sebagai X1, pengetahuan kewirausahaan sebagai X2 dan lingkungan keluarga sebagai X3. Sedangkan variabel terikatnya yaitu minat berwirausaha sebagai Y. Sehingga yang menjadi unit analisisnya yaitu para mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.

#### 3.2 Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2010:3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *suvey eksplanatory*. Dalam metode survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei menurut Masri Singarimbun (1995:3) adalah “penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”. Peneliti *eksplanatory* menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Jadi metode *eksplanatory* ini yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner dibatasi oleh sampel yang dapat mewakili populasi dengan cara menghubungkan variabel-variabel yang digunakan melalui suatu pengujian hipotesis.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini terdiri dari populasi daerah dan populasi subyek. Populasi daerah dalam penelitian adalah Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari 6 prodi. Populasi subjek yaitu mahasiswa FPEB yang berjumlah 3.219 orang. Pemilihan populasi subjek yang difokuskan pada mahasiswa angkatan 2010 karena siswa telah mempelajari mata kuliah kewirausahaan selama 1 semester dan siswa telah terlibat pada praktek kewirausahaan seperti membuat perencanaan bisnis, praktek

pemasaran produk dan magang. Berikut daftar sekolah dan jumlah mahasiswa yang menjadi populasi:

**Tabel 3.2.**  
**Populasi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis**  
**Angkatan 2010**

NO.	PRODI	JUMLAH
1.	Pendidikan Akuntansi – S1	106
2.	Pendidikan Manajemen Bisnis – S1	86
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran – S1	98
4.	Pendidikan Ekonomi – S1	99
5.	Manajemen – S1	89
6.	Akuntansi – S1	97
<b>Jumlah</b>		<b>575</b>

Sumber : Sistem Informasi Akademik (SIAK054) – 26/08/2013 13:18:08

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam penelitian ini, tidak semua populasi diteliti. Pengertian mewakili atau representatif menunjukkan, bahwa semua ciri yang dimiliki oleh populasi terdapat atau tercermin dalam sampel.

Dalam penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Sampling* bertujuan (Sugiyono, 2010:68) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 \cdot P (1 - P)}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel yang dikehendaki

N = jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi 0,50

d = tingkat akurasi 0,05

$X^2$  = tabel chi-square sesuai tingkat kepercayaan 0,95 = 3,841 (Dk =1)

Dalam penelitian ini, jumlah populasi 302 dimasukkan kedalam rumus tersebut dan menghasilkan nilai 170 (pembulatan) sampel seperti tampak sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 \cdot P (1 - P)}$$

$$S = \frac{3,841 (575) (0,5) (1 - 0,5)}{0,05^2(575 - 1) + 3,841 (0,5)(1 - 0,5)}$$

$$S = \frac{552,14}{1,44 + 0,96}$$

$$S = \frac{552,14}{2,4}$$

S = 230,16 dibulatkan menjadi 230

Jadi, jumlah sampel minimal yang diteliti adalah berjumlah 230 mahasiswa.

### 3.3.2.1.Sampel Angkatan

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 230 mahasiswa. Penentuan jumlah masing-masing sampel untuk angkatan dihitung secara random dan proporsional, dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \text{ (Riduwan, 2008 : 45)}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi seluruhnya.

N<sub>i</sub> = Jumlah populasi menurut stratum.

n<sub>i</sub> = Jumlah sampel menurut stratum.

**Tabel 3.3.**  
**Sampel Mahasiswa Angkatan 2010**  
**Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI**

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel Mahasiswa	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Akuntansi	106	$\frac{106}{575} \times 230 = 42,40$	42
2.	Pendidikan Manajemen Bisnis	86	$\frac{86}{575} \times 230 = 34,40$	34
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	98	$\frac{98}{575} \times 230 = 39,20$	40
4.	Pendidikan Ekonomi	99	$\frac{99}{575} \times 230 = 39,60$	40
5.	Manajemen	89	$\frac{89}{575} \times 230 = 35,60$	36
6.	Akuntansi	97	$\frac{97}{575} \times 230 = 38,80$	39
<b>JUMLAH</b>		<b>575</b>		<b>231</b>

Sumber : Sistem Informasi Akademik (SIAK054) – 26/08/2013 13:18:08

### 3.3.2.2.Sampel Kelas

Sebagaimana diketahui bahwa terdapat 231 sampel mahasiswa dari angkatan 2010, selanjutnya adalah menentukan sampel mahasiswa berdasarkan kelas masing-masing dengan cara random dan proporsional.

**Tabel 3.4.**

Ruth Debora, 2013

Pengaruh Konsep Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Sampel Angkatan 2010 Menurut Kelas

Nama Jurusan	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel aMahasiswa Per Kelas	Jumlah
Pendidikan Akuntansi (S1)	1. Kelas A	52	$S = \frac{52}{575} \times 230 = 20,80$	21
	2. Kelas B	54	$S = \frac{54}{575} \times 230 = 21,60$	22
Pendiidkan Manajemen Bisnis (S1)	1. Kelas A	45	$S = \frac{45}{575} \times 230 = 18,00$	18
	2. Kelas B	44	$S = \frac{44}{575} \times 230 = 17,60$	18
Pendidikan Manajemen Perkantoran (S1)	1. Kelas A	49	$S = \frac{49}{575} \times 230 = 19,60$	20
	2. Kelas B	49	$S = \frac{49}{575} \times 230 = 19,60$	20
Pendidikan Ekonomi (S1)	1. Kelas A	52	$S = \frac{52}{575} \times 230 = 20,80$	21
	2. Kelas B	49	$S = \frac{49}{575} \times 230 = 19,60$	20
Manajemen (S1)	1. Kelas A	44	$S = \frac{44}{575} \times 230 = 17,60$	18
	2. Kelas B	45	$S = \frac{45}{575} \times 230 = 18,00$	19
Nama Jurusan	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel aMahasiswa Per Kelas	Jumlah
Akuntansi (S1)	1. Kelas A	44	$S = \frac{44}{575} \times 230 = 17,60$	18
	2. Kelas B	43	$S = \frac{43}{575} \times 230 = 17,20$	18
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>575</b>		<b>233</b>

#### 3.3.2.3.Sampel Jenis Kelamin

Setelah diperoleh sampel kelas 2010, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel mahasiswa berdasarkan jenis kelamin secara random. Dengan penarikan sampel berdasarkan jenis kelamin ditujukan agar sampel yang diperoleh teracak secara merata dan proporsional.

**Tabel 3.5.**  
**Sampel Menurut Jenis Kelamin**

Jurusan	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa Menurut Jenis Kelamin	Jumlah
Pendidikan Akuntansi (S1)	A	P	39	$S = \frac{39}{575} \times 230 = 15,60$	16
		L	13	$S = \frac{13}{575} \times 230 = 5,20$	6
	B	P	40	$S = \frac{40}{575} \times 230 = 16,00$	16
		L	14	$S = \frac{14}{575} \times 230 = 5,60$	6
Pendiidkan	A	P	29	$S = \frac{29}{575} \times 230 = 11,60$	12

Manajemen Bisnis (S1)	B	L	16	$S = \frac{16}{575} \times 230 = 6,40$	7
		P	16	$S = \frac{16}{575} \times 230 = 6,40$	7
		L	28	$S = \frac{28}{575} \times 230 = 11,20$	12
Pendidikan Manajemen Perkantoran (S1)	A	P	34	$S = \frac{34}{575} \times 231 = 13,60$	14
		L	15	$S = \frac{15}{575} \times 230 = 6,00$	6
	B	P	33	$S = \frac{33}{575} \times 230 = 13,20$	14
		L	16	$S = \frac{16}{575} \times 230 = 6,40$	7
Pendidikan Ekonomi (S1)	A	P	37	$S = \frac{37}{575} \times 230 = 14,80$	15
		L	15	$S = \frac{15}{575} \times 230 = 6,00$	6
	B	P	31	$S = \frac{31}{575} \times 230 = 12,40$	13
		L	17	$S = \frac{17}{575} \times 230 = 6,80$	7
Manajemen (S1)	A	P	28	$S = \frac{28}{575} \times 230 = 11,20$	12
		L	16	$S = \frac{16}{575} \times 230 = 6,40$	7
	B	P	28	$S = \frac{28}{575} \times 230 = 11,20$	12
		L	17	$S = \frac{17}{575} \times 230 = 6,80$	7
Akuntansi (S1)	A	P	27	$S = \frac{27}{575} \times 230 = 10,80$	11
		L	17	$S = \frac{17}{575} \times 230 = 10,80$	11
	B	P	29	$S = \frac{29}{575} \times 230 = 11,60$	12
		L	15	$S = \frac{15}{575} \times 230 = 6,00$	6
<b>Jumlah</b>			<b>575</b>		<b>242</b>

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Hal ini dilakukan agar setiap variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukurannya secara jelas. Operasionalisasi variabel penelitian secara rinci diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 3.6.**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>skala</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
<p><b>Minat Berwirausaha (Y)</b></p> <p>Minat merupakan suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. (Slameto 1997 :180)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki motif berprestasi yang tinggi.</li> <li>2. Memiliki perspektif kedepan</li> <li>3. Memiliki kreativitas yang tinggi</li> <li>4. Memiliki sifat inovasi yang tinggi</li> <li>5. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan</li> <li>6. Memiliki tanggung jawab</li> <li>7. Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain</li> <li>8. Memiliki keberanian dalam mengambil resiko</li> <li>9. Selalu mencari peluang</li> <li>10. Memiliki jiwa kepemimpinan</li> </ol>	ordinal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dorongan untuk selalu lebih unggul dalam mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang harus ada dalam diri seseorang.</li> <li>2. cita-cita yang dapat memacu serta memberi semangat untuk mencapainya.</li> <li>3. mencoba sesuatu yang dan dapat dilakukan dengan kreasi sendiri.</li> <li>4. menciptakan ide ide baru</li> <li>5. Perhatian saya terhadap usaha yang akan dijalani cukup besar.</li> <li>6. mampu memberikan cara-cara baru dalam menangani pekerjaan.</li> <li>7. mampu berwirausaha dan tidak mau bekerja pada orang lain</li> <li>8. menyukai pekerjaan yang beresiko tinggi.</li> <li>9. mampu mengolah sesuatu yang berada dalam dimensi yang berlainan menjadi sebuah peluang.</li> <li>10. mampu untuk mengembangkan orang-orang disekeliling.</li> </ol>
<p><b>Konsep Diri (X1)</b></p> <p>Konsep diri adalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambaran diri</li> <li>2. Persepsi Orang</li> </ol>	ordinal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. percaya diri akan bakat yang dimiliki</li> </ol>

<p>pandangan diri anda tentang anda sendiri (Calhoun1990:67)</p>	<p>lain tentang diri sendiri</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Cita cita diri Sendiri</li> <li>4.Tujuan Hidup Sendiri</li> <li>5.Mampu menilai keadaan diri sendiri (evaluasi diri)</li> <li>6. Proses Harga diri</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Dapat menjadi orang yang sukses dimasa yang akan datang</li> <li>3. menjadi wirausaha yang sukses</li> <li>4. memiliki penghasilan sendiri.</li> <li>5. memiliki semangat hidup yang tinggi jika gagal, akan bangkit lagi</li> <li>6.yakin akan kemampuan sendiri untuk bersaing</li> </ol>
<p><b>Pengetahuan Kewirausahaan (X2)</b></p> <p>Pengetahuan Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar kiat dan menuju sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. (Suryana 2006 : 2)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. percaya diri</li> <li>2.Berorientasi pada hasil</li> <li>3.Berani mengambil resiko</li> <li>4.Kepemimpinan</li> <li>5. Keorisinilan</li> <li>6.Orientasi ke masa depan</li> </ol>	<p>ordinal</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang kemandirian dapat memperkuat percaya diri</li> <li>2. Pengetahuan berorientasi pada hasil dapat mendorong untuk berprestasi maksimal</li> <li>3. Pengetahuan mampu menyelesaikan masalah dengan baik adalah tantangan</li> <li>4. Pengetahuan pentingnya bergaul dengan baik dapat menambah kemitraan .</li> <li>5. Pengetahuan memanfaatkan peluang usaha mutlak diperlukan</li> <li>6. Pengetahuan dalam memperkerjakan orang berdasarkan kemampuan menjadi prioritas utama</li> </ol>
<p><b>Lingkungan Keluarga (X3)</b></p> <p>Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama karena inilah anak pertama – tama mendapatkan didikan bimbingan,dan dikatakan lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. cara orang tua mendidik</li> <li>2. relasi antara anggota keluarga</li> <li>3.suasana rumah</li> <li>4.keadaan ekonomi keluarga</li> <li>5. perhatian orang tua</li> <li>6.latar belakang kebudayaan keluarga</li> </ol>	<p>ordinal</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua memberikan dukungan dalam berwirausaha</li> <li>1. Suasana rumah yang nyaman memberikan ketenangan dalam menyelesaikan pekerjaan</li> <li>2. Penghasilan keluarga dapat mencukupi kebutuhan dalam berwirausaha</li> <li>3. Orang tua selalu memperhatikanpekerjaan anak dalam</li> </ol>

(Indrakusuma 2001:166)			belajar dan bergaul 4. Orang tua yang berwirausaha menginginkan wirausaha adalah hal utama dalam keluarga.
---------------------------	--	--	---

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan test. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner/ Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151).

Sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengukur variable Konsep Diri (X1) Pengetahuan Kewirausahaan (X2) dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y).

#### 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal yang terkait, peraturan-peraturan dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini studi dokumentasinya yaitu data mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis, peraturan tentang Silabus Mata Kuliah Kewirausahaan di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Ruth Debora, 2013

Pengaruh Konsep Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut Suharsimi Arikunto (2006:151) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai konsep diri, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha
- b. Menentukan objek yang menjadi responden, yaitu mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
- e. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
- f. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala *likert* dengan ukuran ordinal, berarti objek yang diteliti mempunyai peringkat saja.
- g. Menyebarkan angket
- h. Mengelola dan menganalisis angket.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Riduwan, 2012:20). Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2012: 93).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis ketentuan skala yang digunakannya sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert**

	Alternatif Jawaban	Skor
SS	= Sangat Setuju	5
S	= Setuju	4

<b>KS</b>	= Kurang Setuju	3
<b>TS</b>	= Tidak Setuju	2
<b>STS</b>	= Sangat Tidak Setuju	1

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian. Untuk itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas instrument penelitian ini.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner atau angket yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan (Umar, 2008:52). Pertanyaan yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sedangkan pertanyaan yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:211). Untuk menguji validitas instrumen (pertanyaan) ini menggunakan alat bantu *Microsoft Excel 2007* dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Rianse dan Abdi, 2012:167)

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
- X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = skor total item pertanyaan
- $\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- n = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut :

- r = 0 - 0,199 = Sangat rendah (tidak valid)
- r = 0,2 - 0,399 = Rendah
- r = 0,4 - 0,699 = Cukup tinggi
- r = 0,6 - 0,799 = Tinggi
- r = 0,8 - 1 = Sangat tinggi

Selanjutnya, dilakukan uji  $t$  untuk masing-masing item, dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Rianse dan Abdi, 2012:167})$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = nilai  $t_{hitung}$   
 $r$  = koefisien korelasi untuk masing-masing item/butir instrument  
 $n$  = jumlah responden

Maka, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti tidak valid, dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid.

### 3.7.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen (pertanyaan) dapat digunakan lebih dari satu kali (Husein Umar, 2008:54). Untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan menggunakan alat bantu *Microsoft Excel 2007* dengan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r}{1+r} \quad (\text{Umar, 2008:54})$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2} = r_{xy}$  sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Selanjutnya, dilakukan uji  $t$  untuk masing-masing item, dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Rianse dan Abdi, 2012:167})$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = nilai  $t_{hitung}$   
 $r$  = koefisien korelasi untuk masing-masing item/butir instrument  
 $n$  = jumlah responden

Maka, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti tidak valid, dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid.

## 3.8. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Teknik Analisis Data

Ruth Debora, 2013

Pengaruh Konsep Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, menganalisis data akan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Tujuannya untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Minat Berwirausaha.

Alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer SPSS 17. Tujuan Analisis Regresi Linier Berganda adalah untuk mempelajari bagaimana eratnya pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Model analisa data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model Persamaan Regresi Linier Ganda, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Minat berwirausaha

X<sub>2</sub> = Pengetahuan Kewirausahaan

β<sub>0</sub> = Konstanta regresi

B<sub>3</sub> = Koefisien regresi X<sub>3</sub>

β<sub>1</sub> = Koefisien regresi X<sub>1</sub>

X<sub>3</sub> = Lingkungan Keluarga

X<sub>1</sub> = Konsep Diri

e = Faktor pengganggu

β<sub>2</sub> = Koefisien regresi X<sub>2</sub>

## 2. Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji-t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. (Rohmana, 2010:52). Untuk mendeteksi normal atau tidaknya variabel pengganggu dapat melihatnya dari *normal probability plot* yang membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data yang akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Menurut Imam Ghazali dalam Suci Wulandari (2012:12) jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka, menunjukkan pola distribusi normal dan sebaliknya.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

Ruth Debora, 2013

Pengaruh Konsep Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Multikolinearitas adalah situasi di mana terdapat korelasi variabel bebas antara satu variabel dengan yang lainnya. Dalam hal ini dapat disebut variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel yang bersifat ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antara sesamanya sama dengan nol. Ada beberapa cara untuk mendeteksi keberadaan Multikolinearitas dalam model regresi OLS (Gujarati, 2001:166), yaitu:

1. Mendeteksi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan nilai  $t$  hitung. Jika  $R^2$  tinggi (biasanya berkisar 0,8 – 1,0) tetapi sangat sedikit koefisien regresi yang signifikan secara statistik, maka kemungkinan ada gejala multikolinieritas.

2. Melakukan uji korelasi derajat nol. Apabila koefisien korelasinya tinggi, perlu dicurigai adanya masalah multikolinieritas. Akan tetapi tingginya koefisien korelasi tersebut tidak menjamin terjadi multikolinieritas.

3. Menguji korelasi antar sesama variabel bebas dengan cara meregresi setiap  $X_i$  terhadap  $X$  lainnya. Dari regresi tersebut, kita dapatkan  $R^2$  dan  $F$ . Jika nilai  $F$  hitung melebihi nilai kritis  $F_{tabel}$  pada tingkat derajat kepercayaan tertentu, maka terdapat multikolinieritas variabel bebas.

4. *Regresi Auxiliary*. Kita menguji multikolinearitas hanya dengan melihat hubungan secara individual antara satu variabel independen dengan satu variabel independen lainnya.

5. *Variance inflation factor* dan *tolerance*. (VIF)

Dalam penelitian ini akan mendeteksi ada atau tidaknya multiko dengan uji *Variance inflation factor* dan *tolerance*. (VIF), dengan bantuan program SPSS 17. Untuk melihat gejala multikolinearitas, kita dapat melihat dari hasil *Collinerity Statistics*. Hasil VIF yang lebih besar dari lima menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Apabila terjadi multikolinearitas menurut Yana Rohmana (2010: 149-154) disarankan untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Tanpa ada perbaikan
- Dengan perbaikan:
- Adanya informasi sebelumnya (*informasi apriori*).
- Menghilangkan salah satu variabel independen.
- Menggabungkan data *Cross-Section* dan data *Time Series*.
- Transformasi variabel.

## 2.Heteroskedastisitas (*Heteroskedasticity*)

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linier klasik adalah bahwa varian-varian setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan  $\delta^2$ . inilah yang disebut sebagai asumsi heteroskedastisitas (Gujarati, 2001:177).

Heteroskedastisitas berarti setiap *varian disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan atau varian yang sama. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Keadaan heteroskedastisitas tersebut dapat terjadi karena beberapa sebab, antara lain :

- Sifat variabel yang diikutsertakan kedalam model.
- Sifat data yang digunakan dalam analisis. Pada penelitian dengan menggunakan data runtun waktu, kemungkinan asumsi itu mungkin benar.

Ada beberapa cara yang bisa ditempuh untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas (Widarjono, 2005:147-161), yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode grafik, kriteria yang digunakan dalam metode ini adalah :
  - Jika grafik mengikuti pola tertentu misal linier, kuadratik atau hubungan lain berarti pada model tersebut terjadi heteroskedastisitas.
  - Jika pada grafik plot tidak mengikuti pola atau aturan tertentu maka pada model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Uji Park (*Park test*), yakni menggunakan grafik yang menggambarkan keterkaitan nilai-nilai variabel bebas (misalkan  $X_1$ ) dengan nilai-nilai taksiran variabel pengganggu yang dikuadratkan ( $\hat{u}^2$ ).
- 3) Uji Glejser (*Glejser test*), yakni dengan cara meregres nilai taksiran absolut variabel pengganggu terhadap variabel  $X_i$  dalam beberapa bentuk, diantaranya:

$$|\hat{u}_i| = \beta_1 + \beta_2 X_i + v_1 \text{ atau } |\hat{u}_i| = \beta_1 + \beta_2 \sqrt{X_i} + v_1$$

- 4) Uji korelasi rank Spearman (*Spearman's rank correlation test.*) Koefisien korelasi rank spearman tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas berdasarkan rumusan berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_1^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

Dimana :

$d_1$  = perbedaan setiap pasangan rank

$n$  = jumlah pasangan rank

5. Uji White (*White Test*). Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan *White Test*, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji metode grafik, dengan bantuan program *SPSS 17*. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki pola tertentu. Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual.

### 3. Autokorelasi (*Autocorrelation*)

Secara harfiah, autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain (Widarjono, 2005:177).

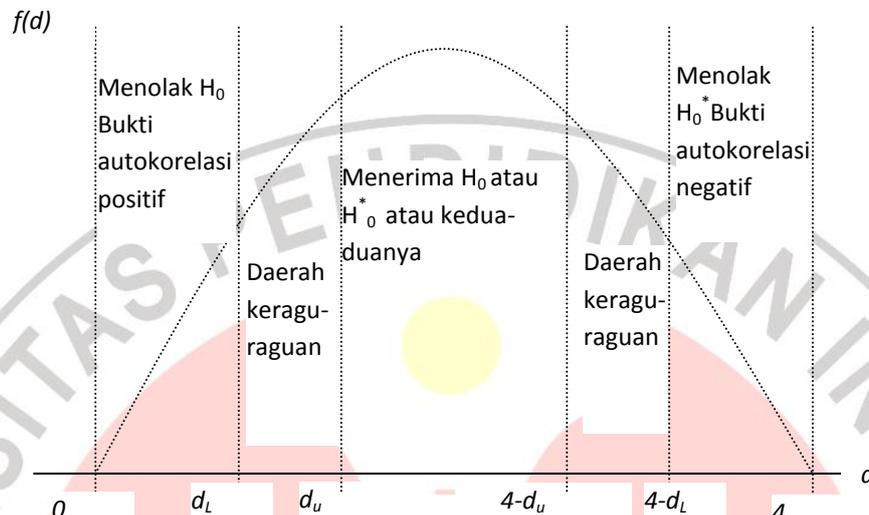
Akibat adanya autokorelasi adalah:

- Varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasi.
- Model regresi yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk menduga nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas tertentu.
- Varian dari koefisiennya menjadi tidak minim lagi (tidak efisien), sehingga koefisien estimasi yang diperoleh kurang akurat.
- Uji  $t$  tidak berlaku lagi, jika uji  $t$  tetap digunakan maka kesimpulan yang diperoleh salah.

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi, pada penelitian ini pengujian asumsi autokorelasi dapat diuji melalui beberapa cara di bawah ini:

1. *Graphical method*, metode grafik yang memperlihatkan hubungan residual dengan trend waktu.
2. *Runs test*, uji loncatan atau uji Geary (*geary test*).
3. Uji Breusch-Pagan-Godfrey untuk korelasi berordo tinggi

4. Uji dDurbin-Watson, yaitu membandingkan nilai statistik Durbin-Watson hitung dengan Durbin-Watson tabel.
5. Nilai Durbin-Watson menunjukkan ada tidaknya autokorelasi baik positif maupun negatif, jika digambarkan akan terlihat seperti pada gambar 3.1 berikut ini:



**Gambar 2. 1**

### Statistika d Durbin- Watson

Keterangan:

$d_L$  = Durbin Tabel Lower

$d_U$  = Durbin Tabel Up

$H_0$  = Tidak ada autokorelasi positif

$H_0^*$  = Tidak ada autokorelasi negatif

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Durbin- Watson dengan bantuan program SPSS 17. Uji ini menghasilkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $d_L$  dan  $d_U$ ).

Jika diketahui adanya masalah autokorelasi, maka ada beberapa cara untuk menghilangkan masalah autokorelasi menurut Yana Rohmana (2010:215), yaitu:

- 1) Jika struktur autokorelasi ( $p$ ) diketahui, dapat diatasi dengan melakukan transformasi terhadap persamaan.
- 2) Bila  $p$  tinggi, maka diatasi dengan metode diferensiasi tingkat pertama.
- 3) Estimasi  $p$  didasarkan pada *Berenblutt-Webb*.

Ruth Debora, 2013

Pengaruh Konsep Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Estimasi p dengan metode dua langkah Durbin.
- 5) Bila p tidak diketahui, dapat menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*.

Autokorelasi (*Autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual dengan observasi lainnya (Rohmana, 2010:192). Yana Rohmana (2010:192) menjelaskan autokorelasi dapat terjadi karena sebab-sebab sebagai berikut:

- 1) Kelembaman (inertia)
- 2) Terjadi bias dalam spesifikasi
- 3) Bentuk fungsi yang dipergunakan tidak tepat
- 4) Penomora sarang laba-laba (*cobweb phenomena*)
- 5) Beda kala (*time lags*)
- 6) Kekliruan manipulasi data
- 7) Data yang dianalisis tidak bersifat stasioner

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengujian Secara Simultan (Uji $F$ )

Pengujian ini dilakukan untuk menguji rumusan hipotesis:

$H_0 : \beta_i \leq 0$ , semua variabel  $x_i$  secara bersama-sama tidak berpengaruh  $i$  terhadap  $Y$ , dimana  $i = X_1, X_2$

$H_1 : \beta_i > 0$ , semua variabel  $x_i$  secara bersama-sama berpengaruh  $i$  terhadap  $Y$ , dimana  $i = X_1, X_2$

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel  $X$  terhadap terhadap variabel terikat  $Y$  untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Pengujian dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari  $F$  hitung dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / n - k}$$

(Yana Rohmana, 2010:78)

- 2) Setelah diperoleh  $F$  hitung, selanjutnya mencari  $F$  tabel berdasarkan besaran  $\alpha = 0,05$  dan  $df$  dimana besarnya ditentukan oleh numerator  $(k-1)$  dan  $df$  untuk denominator  $(n-k)$ .
- 3) Perbandingan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel, dengan kriteria Uji- $F$  sebagai berikut:
  - Jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (keseluruhan variabel bebas  $X$  tidak berpengaruh terhadap variabel terikat  $Y$ ).
  - Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (keseluruhan variabel bebas  $X$  berpengaruh terhadap variabel terikat  $Y$ ).

Kaidah keputusan;

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hit} > F_{tabel}$  dan terima  $H_0$  jika  $F_{hit} < F_{tabel}$

## 5. Koefisien Determinasi

Menurut Rohmana (2010:76) menjelaskan dalam regresi sederhana kita akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki. Dalam hal ini mengukur “seberapa besar proporsi variansi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen”.

$R^2$  dinamakan koefisien determinasi atau koefisien penentu. Dinamakan demikian oleh karena 100  $R^2$  % dari pada variasi yang terjadi dalam variabel tak bebas Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas X dengan adanya regresi linier Y atas X (Sudjana, 2005:368).

Formula untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_i^2}$$

(Rohmana, 2010:76)

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka buhungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka buhungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat atau jauh, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

## 6. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

1) Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis:

$H_0$  :  $\beta_i \leq 0$ , artinya masing-masing variabel  $X_i$  secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y, dimana  $i = X_1, X_2$

$H_1$  :  $\beta_i > 0$ , artinya masing-masing variabel  $X_i$  secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y, dimana  $i = X_1, X_2$

2) Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada  $\alpha$  dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_1(btopi) - \beta_1^*}{se(\beta_1)(btopi)}$$

Dimana  $\beta_1^*$  merupakan nilai dari hipotesis nul.

Atau, secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

3) Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel) dengan  $\alpha = 0,05$ .

Keputusannya menerima atau menolak  $H_0$ , sebagai berikut :

- Jika t hitung > nilai t kritis maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$ , artinya variabel itu signifikan.
- Jika t hitung < nilai t kritisnya maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_1$ , artinya variabel itu tidak signifikan.

Kaidah keputusan:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hit} > t_{tabel}$ , dan terima  $H_0$  jika  $t_{hit} < t_{tabel}$